

Analisis Pelaksanaan Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) di STKIP Pembangunan Indonesia

Eka Fitriana Hamsyah*

Pendidikan Biologi, STKIP Pembangunan Indoensia,
Makassar, 90233
ekhafitriana61@gmail.com

*Corresponding author

Gustina

Pendidikan Biologi, STKIP Pembangunan Indoensia,
Makassar, 90233
gustina13082014@gmail.com

Abstrak— Jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2021. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring atau pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan pada mahasiswa semester satu prodi Pendidikan Biologi STKIP Pembangunan Indonesia selama adanya pandemi Covid. Sampel penelitian adalah semua mahasiswa semester satu kelas A dan B prodi Pendidikan Biologi STKIP Pembangunan Indonesia. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Melakukan validasi isi sebelum menggunakan kuesioner. Kuesioner diisi melalui *google form*. Link pengisian kuisisioner dikirimkan melalui grup *WhatsApp* masing-masing kelas. Sebanyak tujuh belas item pertanyaan terdapat pada kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa. Kuisisioner yang diberikan berupa pertanyaan *essay*. Teknik analisis data terdiri dari mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa semester satu prodi Pendidikan Biologi STKIP Pembangunan Indonesia lebih menyukai aplikasi *google meet* dari pada aplikasi *zoom*, aplikasi *WhatsApp*, maupun aplikasi *google Classroom*. Pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) dinilai cukup efektif dilaksanakan selama adanya pandemi Covid. Adapun masalah yang sering dihadapi mahasiswa selama proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) berkaitan dengan jaringan internet yang kadang tidak lancar sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal, kuota tidak mencukupi karena semua kegiatan pembelajaran dilakukan secara online, fasilitas pendukung pelaksanaan pembelajaran daring yang kurang memadai seperti laptop dan *handphone*, suasana belajar yang kadang tidak nyaman jika dilakukan di rumah, dan kurang maksimalnya pelayanan yang diterima mahasiswa dari beberapa dosen yang mengajar.

Kata Kunci— Analisis pembelajaran, model pembelajaran, pembelajaran jaringan, pembelajaran daring, STKIP PI.

I. PENDAHULUAN

Salah satu penyakit menular yang saat ini muncul di dunia adalah penyakit corona virus *disease* 2019. Munculnya penyakit ini, membuat sistem pendidikan di dunia mengalami perubahan yang signifikan. Seperti di negara-negara lain, Indonesia juga mengalami perubahan sistem pendidikan. Munculnya peraturan untuk menjaga jarak dan menghindari kerumunan membuat pemerintah memikirkan alternatif agar proses pembelajaran bisa tetap berjalan. Pemerintah kemudian merumuskan untuk proses pembelajaran di lakukan di rumah sehingga tidak menimbulkan kerumunan. Pembelajaran dari rumah ini dilakukan oleh semua tingkatan pendidikan mulai dari yang paling rendah (taman kanak-kanak) hingga yang tertinggi (Universitas).

Menurut (Argaheni, 2020), pendidikan jarak jauh memiliki tujuan untuk meratakan akses penerimaan dan perluasan pendidikan. Salah satu cara untuk meningkatkan pendidikan jarak jauh dengan melakukan penjaminan kualitas sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Menurut (Kristina et al., 2020), pembelajaran yang memanfaatkan perangkat digital dan jaringan internet disebut pembelajaran dalam jaringan. Pembelajaran ini dilakukan agar situasi belajar jadi menarik, kreatif, dan mandiri. Langkah-langkah pelaksanaan proses pembelajaran dalam jaringan atau daring adalah memberikan informasi dan materi, memberikan tugas dan melakukan interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran dalam jaringan memiliki banyak aplikasi online yang masing-masing juga memiliki sistem kerja yang berbeda-beda.

Adanya perubahan sistem pembelajaran, membuat semua jajaran pendidikan untuk mulai beradaptasi dengan sistem yang baru. Tidak terkecuali bagi civitas akademika di STKIP Pembangunan Indonesia. Perubahan sistem pembelajaran menuntut pada dosen dan juga mahasiswa untuk segera beradaptasi dengan proses pembelajaran yang baru. Pembelajaran harus berubah dari Proses belajar mengajar di kelas secara luring menjadi pembelajaran dari rumah secara daring. Perubahan sistem pembelajaran ini dimulai sejak maret 2020.

Meskipun penerapan pembelajaran yang baru, dan kita dipaksa untuk beradaptasi dengan cepat tetapi ternyata pembelajaran daring ini memberikan hasil yang baik. Menurut (Setyawan et al., 2020), pembelajaran daring yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi harus mulai beradaptasi dengan cepat baik oleh mahasiswa maupun dosen. Perguruan tinggi juga selaku wadah tempat pendidikan bagi mahasiswa selayaknya dapat menyediakan *website* untuk mendukung proses pembelajaran yang terhubung dengan akun mahasiswa dan dosen. Penelitian (Permada & Harsono, 2021), mengatakan bahwa prestasi belajar mahasiswa manajemen Universitas Pamulang dapat berpengaruh jika pembelajaran dalam jaringan dilakukan di masa pandemi.

Menurut (Syafari & Montessori, 2021), kualitas pendidikan di Indonesia dapat berubah jika sistem pendidikannya juga berubah. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran dalam jaringan (daring) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil dan motivasi peserta didik.

Penerapan sistem pembelajaran daring menurut (Arga et al., 2020) perlu memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan persiapan yang harus dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Penting untuk memperhatikan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Jika hal ini terpenuhi dengan baik, maka pembelajaran daring akan menjadi inovasi baru dalam dunia pendidikan. Dengan bantuan internet, kita dapat menggunakan pembelajaran dalam jaringan. Pembelajaran dalam jaringan memudahkan komunikasi antara mahasiswa dan dosen. Pembelajaran tetap dapat dilakukan walaupun kita terpisah jarak. Sedangkan manfaat pembelajaran daring menurut (Martaria & Munajah, 2022) adalah tidak terbatasnya waktu dan tempat belajar, peserta didik tidak harus melaksanakan pembelajaran di Sekolah, seorang guru tidak harus ke Sekolah untuk memberikan materi dan mengelola nilainya, serta dapat mengakses materi kapan dan dimana saja.

Sistem pembelajaran dalam jaringan atau daring ini juga berlaku untuk mahasiswa baru tahun ajaran 2020 – 2021. Mahasiswa baru memulai pembelajaran di STKIP Pembangunan Indonesia pada bulan september 2020. Mahasiswa baru ini mendaftar dan kuliah secara daring sehingga banyak mahasiswa yang bahkan belum pernah menginjakkan kakinya di kampus mereka sendiri. Pertemuan mahasiswa dengan dosen pun hanya dilakukan secara online. Pembelajaran dilakukan melalui aplikasi online *WhatsApp*, aplikasi *Google meet*, aplikasi *ZOOM*, aplikasi *Google classroom*, aplikasi *YouTube*, *Schoology* dan *Learning Management System (LMS)*.

Menurut (Putri et al., 2022), pemahaman materi yang diterima oleh mahasiswa tidak akan berkurang dengan adanya penerapan pembelajaran dalam jaringan (daring). Hal ini terjadi karena dosen dapat mengatasi kendala-kendala yang dapat menghambat pembelajaran daring. Proses belajar dalam jaringan (daring) juga diharapkan tidak mengurangi pemahaman mahasiswa dalam menerima materi perkuliahan.

Penting bagi seorang dosen untuk melihat dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran secara daring.

Dosen harus mengetahui aplikasi pembelajaran daring yang memudahkan mahasiswa dalam belajar. Sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik, mahasiswa dapat memahaminya, dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh mahasiswa STKIP Pembangunan Indonesia, menjadi hal yang penting untuk diketahui, agar kedepannya dapat dipikirkan alternatif pemecahan masalahnya. Terlebih bagi mahasiswa semester satu yang mungkin masih memiliki kebingungan sendiri dalam pelaksanaan pembelajarannya. Proses belajar di SMA akan berbeda dengan perkuliahan, sehingga mahasiswa harus betul-betul beradaptasi dengan proses belajarnya. Selama SMA, materi akan langsung diberikan oleh gurunya, sedangkan ketika kuliah mahasiswa dituntut untuk bisa lebih berpikir kritis dan menemukan sendiri konsep materi belajarnya.

Penelitian (Saputri, 2021), ditemukan banyak kekurangan selama pelaksanaan pembelajaran daring. Sehingga program merdeka belajar belum bisa diakselerasi secara maksimal. Hal ini juga dijadikan alasan agar mengadakan perbaikan terhadap proses belajar daring sehingga diperoleh hasil yang maksimal.

Berdasarkan masalah yang ditemukan, peneliti melakukan penelitian dengan judul analisis pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) di STKIP Pembangunan Indonesia. Penelitian digunakan untuk melihat bagaimana sebaiknya proses pembelajaran daring dilaksanakan, aplikasi pembelajaran online apa yang nyaman digunakan bagi mahasiswa, serta hambatan/kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) sehingga dosen bisa melakukan perbaikan-perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

II. METODOLOGI

A. Jenis Penelitian, Tempat, dan Waktu Pelaksanaan

Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di STKIP Pembangunan Indonesia pada bulan Januari – Februari 2021.

B. Sampel Penelitian

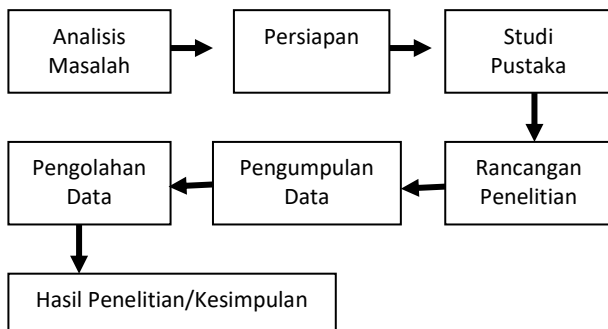
Sampel penelitian adalah seluruh mahasiswa semester satu kelas A dan kelas B prodi Pendidikan Biologi STKIP Pembangunan Indonesia.

C. Teknik Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang di isi secara online oleh mahasiswa STKIP Pembangunan Indonesia melalui *google form*. Link kuesioner dibagikan melalui grup *WhatsApp* pada masing-masing kelas. Instrumen penelitian terdiri dari tujuh belas item pertanyaan yang harus diisi oleh mahasiswa. Pertanyaan yang diberikan berbentuk essay untuk memudahkan peneliti menganalisis setiap item pertanyaan secara deskriptif. Kuisisioner yang diberikan kepada mahasiswa telah divalidasi oleh pakar yang ahli di bidangnya melalui validasi isi.

D. Prosedur Penelitian

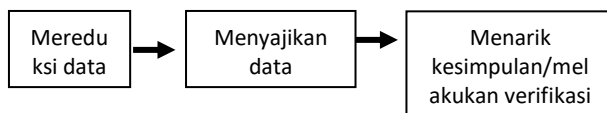
Terdapat tujuh tahapan pelaksanaan penelitian. Yang pertama dilakukan adalah menganalisis masalah yang dihadapi oleh mahasiswa baru di STKIP Pembangunan Indonesia. Setelah menemukan masalahnya, peneliti melakukan persiapan-persiapan untuk melakukan penelitian dan melakukan studi pustaka. Peneliti mencari literatur-literatur yang bisa membantu pelaksanaan penelitian. Selanjutnya membuat rancangan penelitian dengan menyiapkan instrumen penelitian. Setelah instrumen siap, kemudian melakukan pengumpulan data, mengolah, dan selanjutnya menarik kesimpulan. Secara umum prosedur penelitian terlihat seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

E. Teknik Analisis Data

Penelitian menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Pertama adalah mengumpulkan seluruh data dari mahasiswa melalui kuesioner yang telah diisi. Ditahapan ini, seluruh data dirangkum, dipilih, serta difokuskan pada hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Menyajikan data adalah tahap kedua yang harus dilakukan. Pada tahapan ini kita memberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga dapat dianalisis dengan cepat dan mudah. Penarikan kesimpulan adalah tahap ketiga dari model Miles dan Huberman. Ditahap ini peneliti membuat kesimpulan terhadap rumusan masalah yang ada. Teknik analisis data terlihat seperti gambar 2.



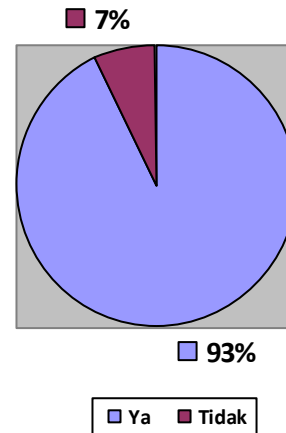
Gambar 2. Tahapan analisis data penelitian

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aplikasi online yang sering digunakan mahasiswa STKIP Pembangunan Indonesia selama pembelajaran dalam jaringan (daring) adalah aplikasi *WhatsApp*, *Zoom*, *Google meet*, *Google Classroom*, *Learning Management System (LMS)*. Tetapi hampir seluruh mahasiswa mengatakan baru mengetahui penggunaan *Zoom*, *Google meet*, *google classroom*, maupun *LMS*.

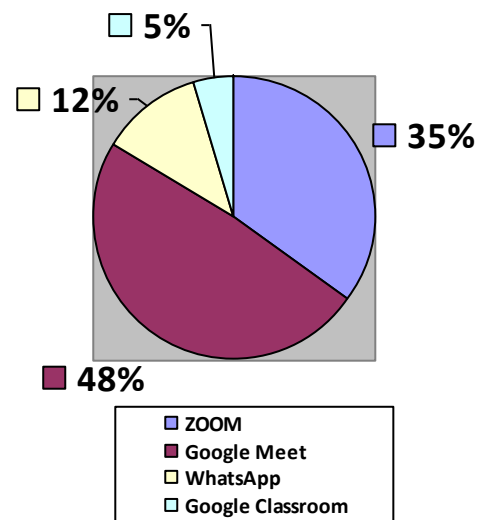
Gambar 3 menampilkan persentase pengetahuan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran dalam

jaringan (daring). Berdasarkan hasilnya, dapat kita ketahui bahwa penggunaan aplikasi online dalam pembelajaran adalah hal yang baru. Mahasiswa baru pertama kali pertama kali mengenal *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom*, dan *Learning Management System*. Hanya sebesar 7% mahasiswa yang sudah atau terbiasa menggunakan aplikasi tersebut.



Gambar 3. Persentase pengetahuan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran dalam jaringan (daring)

Seperti yang terlihat pada gambar 4 diperoleh data tingkat kenyamanan mahasiswa menggunakan aplikasi online. Hasilnya adalah mahasiswa lebih senang menggunakan aplikasi *google meet* dari pada aplikasi yang lainnya. Persentase mahasiswa yang senang menggunakan aplikasi *google meet* sebesar 48%, kemudian disusul dengan penggunaan aplikasi *ZOOM* sebesar 35%, aplikasi *WhatsApp* sebesar 12%, dan hanya 5% mahasiswa yang mengatakan menyukai pembelajaran lewat aplikasi *Google Classroom*.



Gambar 4. Aplikasi pembelajaran daring yang lebih disenangi mahasiswa

Pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan merupakan proses pembelajaran baru baik bagi pendidik dikampus maupun bagi mahasiswa itu sendiri. Setiap dosen

memikirkan pendekatan yang cocok dengan karakteristik mahasiswa, strategi yang digunakan dalam pembelajaran dalam jaringan, metode, dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi mahasiswa. Sedangkan untuk mahasiswa, memikirkan langkah-langkah apa yang harus dikerjakan/disiapkan agar bisa mengikuti perkuliahan dengan baik sehingga memberikan hasil yang maksimal walaupun kita melakukan proses belajar mengajar secara online.

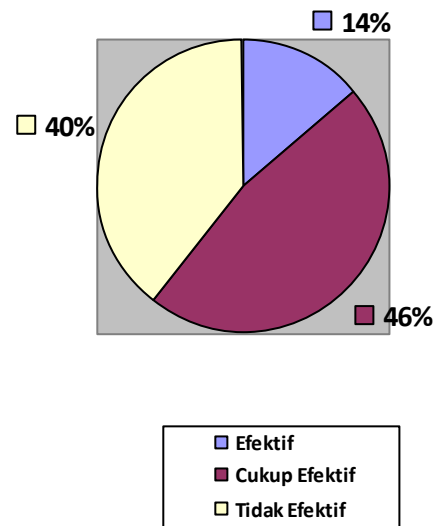
Berdasarkan data yang diperoleh, aplikasi yang sering digunakan selama proses pembelajaran di STKIP Pembangunan Indonesia adalah *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *WhatsApp*, dan *Learning Management System*. Sebanyak 93% mahasiswa mengatakan baru pertama kali menggunakan aplikasi selain *WhatsApp*. Menurut mahasiswa, sewaktu di SMA mereka melakukan pembelajaran hanya lewat *WhatsApp*. karena pada awal pandemi covid-19 mereka sudah akan menghadapi ujian nasional. Sehingga tidak terlalu melakukan pembelajaran secara daring. Ketika sudah memasuki bangku kuliah, mau tidak mau mereka harus bisa beradaptasi dengan sistem pembelajaran dikampus. Meskipun, merupakan hal yang baru tetapi mereka semua sepatat untuk belajar dan mampu menggunakan aplikasinya.

Hasil penelitian menunjukkan, *google meet* adalah aplikasi yang lebih disenangi oleh mahasiswa dari pada aplikasi yang lainnya. Pembelajaran melalui *google meet* dan *Zoom*, dinilai baik untuk digunakan. Kedua aplikasi ini merupakan aplikasi komunikasi menggunakan video sehingga walaupun raga tidak bertemu secara langsung, tetapi masih tetap bisa saling bertemu secara online. Akan tetapi diantara kedua aplikasi ini, mahasiswa lebih senang menggunakan *google meet* yang merupakan aplikasi bawaan *google* yang sederhana dan penggunaannya juga cukup mudah. Selain itu, aplikasi *google meet* memiliki kapasitas yang tidak terlalu berat sehingga tidak terlalu mempengaruhi memori HP. Setiap mahasiswa juga bisa membuat pertemuan atau menjadi host cukup dengan memiliki akun *google*. Alasan lain mahasiswa lebih suka dan senang menggunakan *google meet* karena aplikasi ini dapat diakses tanpa batas waktu.

(Maulana, 2021), mengatakan penggunaan *google meet* bagi mahasiswa memberikan hasil persepsi yang lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan penggunaan *zoom*. Menurut (Wilandy, 2021), *google meet* adalah aplikasi yang lebih cocok digunakan bagi mahasiswa dalam pembelajaran. Penggunaan *google meet* yang gratis dan tidak ada batasan waktu menjadi alasan mahasiswa menyukai aplikasi ini. Sedangkan aplikasi *Zoom* dapat dimanfaatkan dengan maksimal ketika berbayar. Sehingga tidak ada lagi batasan waktu untuk menggunakannya.

Berdasarkan gambar 5 diperoleh data persentase pendapat mahasiswa tentang keefektifan pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan selama adanya aturan untuk tetap menjaga jarak dan menghindari kerumunan ditengah wabah penyakit covid-19. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 14% mahasiswa mengatakan pembelajaran dalam jaringan (daring) efektif dilakukan.

Sebanyak 46% mahasiswa mengatakan cukup efektif untuk dilaksanakan. Dan sebanyak 40% mahasiswa mengatakan tidak efektif untuk melaksanakan pembelajaran dalam jaringan (daring).



Gambar 5. Keefektifan pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi covid-19

Sebanyak 14% mahasiswa mengatakan pembelajaran dalam jaringan atau daring dianggap efektif untuk melaksanakan proses perkuliahan ditengah pandemi dan adanya peraturan untuk tidak mengadakan kerumunan serta menjaga jarak agar kita bisa sama-sama menutus mata rantai virus Covid-19. Hal ini terjadi karena mahasiswa diberi kesempatan lebih untuk menggunakan teknologi, tidak membutuhkan biaya transportasi untuk ke kampus tetapi tetap bisa menerima ilmu dan materi pembelajaran secara full, mahasiswa dapat belajar lebih mandiri, lebih aktif, serta kreatif dalam belajar. (Setiono et al., 2021), mengatakan mahasiswa dan dosen dapat melakukan interaksi secara efektif dan efisien serta dapat terampil menggunakan perangkat teknologi ketika kita melakukan pembelajaran dalam jaringan.

Sebanyak 46% mahasiswa mengatakan bahwa pembelajaran daring cukup efektif untuk diterapkan dalam perkuliahan. Hal ini menjadi sesuatu yang harus dilakukan agar perkuliahan tetap bisa berlangsung. Mereka tetap dapat mengikuti perkuliahan dan menerima materi pelajaran meskipun hanya dari rumah.

Menurut (Anwar et al., 2020), pembelajaran secara konvensional lebih memberikan hasil yang maksimal dibandingkan dengan pembelajaran dalam jaringan. Tetapi tetap efektif untuk dilaksanakan pada saat ini, khususnya pada saat penyebaran covid-19 semakin kencang. Menurut (Febrilia et al., 2020), selama pembelajaran daring, kontribusi mahasiswa cukup baik dalam bertanya, merespon pertanyaan mahasiswa, tugas dikumpulkan tepat waktu, serta antusias dan semangat dalam melakukan diskusi.

Sebanyak 40% mahasiswa mengatakan tidak efektif untuk melaksanakan pembelajaran daring. Ini disebabkan karena beberapa faktor. Diantaranya pelaksanaan

pembelajaran yang dilakukan dari rumah, memberikan situasi pembelajaran yang berbeda ketika didalam kelas. Terkadang saat dirumah, ada-ada saja yang mengganggu konsentrasi saat belajar. Hal lain yang menyebabkan pembelajaran daring tidak efektif karena semuanya dilakukan secara online. Selain itu, diharuskan membuat dan mengirim foto/video, mendownload materi, serta mengumpulkan tugas dan ini membutuhkan waktu yang lama dan memori hp juga penuh. Jaringan juga menjadi masalah yang menyebabkan pembelajaran daring tidak efektif. Kurang pengawasan dari dosen, sehingga mahasiswa bisa melakukan hal-hal diluar pembelajaran juga menjadi salah satu masalah yang sering muncul selama pelaksanaan pembelajaran daring. Hal yang menyebabkan pembelajaran daring dinilai kurang efektif menurut (Prawanti & Sumarni, 2020) adalah peserta didik dan orang tua kurang memahami penggunaan teknologi yang ada, mengangap pembelajaran online adalah sesuatu yang membosankan, dan penilaian pembelajaran yang sulit untuk dilakukan.

Kendala yang rata-rata dihadapi mahasiswa baru prodi Pendidikan Biologi STKIP Pembangunan Indonesia selama pembelajaran daring berkaitan dengan koneksi internet yang sering tidak stabil membuat mereka kurang maksimal dalam menerima pelajaran. Kuota yang kurang juga menjadi masalah bagi mahasiswa dan jika mereka tidak bisa ikut perkuliahan pasti akan dinyatakan alfa. Sebagian mahasiswa mengeluhkan adanya tambahan pembelian kuota sedangkan penghasilan orang tua tetap bahkan cenderung menurun akibat adanya pandemi covid-19. Karena diawal-awal pelaksanaan pembelajaran daring, bantuan kuota internet dari pemerintah belum masuk untuk mahasiswa dan dosen.

Selain itu suasana yang kadang tidak nyaman jika dilakukan di rumah membuat mahasiswa tidak fokus mengikuti perkuliahan. Fasilitas penunjang pelaksanaan pembelajaran daring juga menjadi masalah yang dihadapi oleh mahasiswa. Selain itu, mahasiswa mengalami kendala dalam hal penerimaan materi. Beberapa mahasiswa cukup kesulitan melakukan pembelajaran secara daring.

Penelitian (Hutauruk & Sidabutar, 2021), mengemukakan bahwa mahasiswa mengalami kendala selama mengikuti perkuliahan. Kendala berkaitan jaringan internet dan rendahnya pelayanan yang diperoleh selama pembelajaran. Memberikan perhatian khusus terhadap kendala yang dihadapi mahasiswa adalah hal yang penting untuk difikirkan.

Menurut (Firman et al., 2021), aktivitas yang sering dilakukan oleh mahasiswa selama pembelajaran daring adalah berinteraksi dengan orang yang ada dirumah dan melakukan aktivitas selain kuliah. Hal-hal ini yang kemudian perlu diperhatikan oleh dosen dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dalam jaringan (daring).

Menurut (Yunus et al., 2021), kendala utama yang sering muncul selama pembelajaran daring berkaitan dengan kurang memadainya fasilitas belajar akibat ketidakmampuan orang tua untuk menyiapkan *handphone* atau laptop untuk melakukan pembelajaran online.

Kendala jaringan juga menjadi masalah pokok yang dampaknya hampir dirasakan disebagian wilayah Indonesia.

Penelitian (Putria et al., 2020), mengatakan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan dinilai kurang efektif. Ketersedian alat komunikasi, kuota, dan jaringan internet yang stabil merupakan faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan.

Menurut (Aulia, 2021), solusi yang ditawarkan oleh dosen dan mahasiswa untuk mengatasi masalah pembelajaran daring adalah adanya pemerataan jaringan internet didaerah-daerah pelosok yang koneksi internetnya masih kurang bagus, membutuhkan bantuan kuota internet dari pemerintah, dan dibutuhkan kesadaran dan kesiapan dari mahasiswa dan dosen untuk menunjang kualitas proses pembelajaran daring.

Agar proses pembelajaran dalam jaringan daring dapat berjalan dengan baik di STKIP Pembangunan Indonesia maka baik dosen maupun mahasiswa perlu mempersiapkan diri dengan baik. Bagi mahasiswa diharapkan memiliki kesadaran diri untuk mengikuti pembelajaran secara online. Harus meminimalkan hal-hal teknis yang dapat menghambat proses pembelajarannya. Sebelum memulai perkuliahan, mereka harus memastikan bahwa jaringan dilokasi tersebut cukup baik. Jika jaringan kurang memadai, diharapkan mahasiswa mencari lokasi yang baik agar dapat menerima pelajaran juga dengan maksimal. Selain itu, penting bagi dosen untuk memikirkan strategi dalam pembelajarannya. Memilih dan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga mahasiswa tidak jenuh mengikuti perkuliahan secara daring. Menggunakan aplikasi pembelajaran daring yang mudah bagi dosen dan mahasiswa. Serta selalu memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk tetap fokus dan semangat mengikuti perkuliahan yang ada.

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi online yang paling banyak disenangi oleh mahasiswa adalah penggunaan aplikasi *google meet*. Pembelajaran dalam jaringan (daring) dinilai cukup efektif untuk dilaksanakan di kampus STKIP Pembangunan Indonesia selama masa pandemi Covid-19. Meskipun cukup efektif untuk dilaksanakan, tetapi pembelajaran dalam jaringan (daring) juga mengalami beberapa kendala. Kendala yang dihadapi oleh mahasiswa adalah jaringan internet yang kadang tidak stabil sehingga menghambat proses pembelajaran, kuota internet yang kadang tidak ada karena seluruh aktifitas perkuliahan dilakukan secara online, fasilitas pendukung pelaksanaan pembelajaran seperti laptop dan handphone, suasana yang kadang tidak nyaman jika dilakukan di rumah, dan kurang maksimalnya pelayanan yang diterima oleh mahasiswa dari beberapa dosen yang mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K., Nuri, R., Athifah, A. N., & ... (2020). Analisis Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sd Duri Kepa 05. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multidisiplin*, 279–284. <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/view/39>
- Arga, H. S. P., Kelana, J. B., & Ruqoyyah, S. (2020). Analisis Pembelajaran “Daring” Pada Guru Sekolah Dasar di Era Covid-19. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 7(2), 164–168.
- Argaheni, N. B. (2020). Sistematis Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(2), 99–108. <https://doi.org/10.20961/placentum.v8i2.43008>
- Aulia, N. M. (2021). *Pembelajaran Berbasis Daring (ONLINE) di Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa PPKn Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Febriana, B. R. A., Nissa, I. C., Pujilestari, & Setyawati, D. U. (2020). Analisis Keterlibatan dan Respon Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom di Masa Pandemi Covid-19. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(2), 175–184.
- Firman, F., Sari, A. P., & Firdaus, F. (2021). Aktivitas Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring Berbasis Konferensi Video: Refleksi Pembelajaran Menggunakan Zoom dan Google Meet. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 3(2), 130–137. <https://doi.org/10.31605/ijes.v3i2.969>
- Hutauruk, A., & Sidabutar, R. (2021). Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika : Kajian Kualitatif Deskriptif. *SEPREN; Journal of Mathematics Education and Applied*, 02(01), 45–51.
- Kristina, M., Sari, R. N., & Nagara, E. S. (2020). Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Provinsi Lampung. *Idaarrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 200. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i2.16945>
- Martaria, D., & Munajah, R. (2022). *Jurnal basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 310–3137. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Maulana, H. A. (2021). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring di Pendidikan Tinggi Vokasi: Studi Perbandingan antara Penggunaan Google Classroom dan Zoom Meeting. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 188–195. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.259>
- Permada, D. N. R., & Harsono, Y. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Mahasiswa Manajemen Universitas Pamulang Di Era New Normal. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 1(4), 487. <https://doi.org/10.32493/j.perkusi.v1i4.13386>
- Prawanti, L. T., & Sumarni, W. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 286–291.
- Putri, R. E., Zufriady, & Mulyani, E. A. (2022). Analisis Dampak Proses Pembelajaran Daring dimasa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 21–42.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Saputri, R. A. (2021). *Analisis Pembelajaran IPA Selama Masa Pandemi Covid-19 untuk Akselerasi Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*. <https://jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/1482/908>
- Setiono, P., Dadi, S., Yuliantini, N., & Anggraini, D. (2021). Analisis Respon Mahasiswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 19–23. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 19–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v9i2.2%0A%0A>
- Setyawan, D., Putri, S. N. J., & Putri, D. R. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Pada Perguruan Tinggi Selama Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Ilmu*, 375–379.
- Syafari, Y., & Montessori, M. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1294–1303. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.872>
- Wilandy, M. (2021). Analisis Perbandingan Penggunaan Media Google Meet dan Zoom Meeting dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan [JIMEDU]*, 1(4), 1–11.
- Yunus, M., Hamsyah, E. F., & Samsi, A. N. (2021). Analisis Evaluasi Pembelajaran IPA Terpadu Dimasa “Sekolah Dari Rumah.” *Jurnal Kreatif Online*, 9(4), 10–21.